

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **a. Profil Sekolah**

Sebagai salah satu upaya merespon perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, Yayasan An-Nasyiin merasa tertantang untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Yayasan dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan menengah atas yaitu Madrasah Aliyah (MA). MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 didirikan pada tahun 1994 oleh pimpinan Yayasan An-Nasyiin, yang merupakan bentuk pengembangan dari jenjang lembaga pendidikan yang telah ada yaitu RA, MI dan MTs.Tarbiyatun Nasyiin 1-2. Berdirinya MA Tarbiyatun Nasyiin 1 ini diprakarsai oleh pimpinan teras Yayasan An-Nasyiin yang keberadaannya didukung oleh masyarakat sebagai pengguna pendidikan, dengan Ijin Pendirian dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor : Kw.13.4./4/PP.00.6/655/2010 tanggal 1 Juli 2010.

##### **b. Visi dan Misi**

Visi : Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang siap pakai , menguasai IPTEK dengan dilandasi IMTAQ dan Akhlakul Karimah

Misi :

- a. Mencetak generasi masa depan yang cerdas dan benar, bermanfaat, beribadah dan berprikebadian mulia

- b. Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif serta menumbuhkan penghayatan dan pengamatan ajaran islam Ahlus Sunnah wal Jamaah
- c. Mencetak anak didik yang terampil kreatif dan mandiri serta berwawasan global

**c. Tujuan**

- 1. Siswa memiliki kemampuan seimbang, selaras dan serasi antara ilmu, amal dan budi pekerti luhur ;
- 2. Siswa memiliki kemampuan ilmiah yang intregative antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan aghama ;
- 3. Siswa dapat memiliki sikap kritis, cerdas, kreatif, produktif, dan professional

**d. Sasaran**

Siswa dapat memahami dan menyadari pentingnya menuntut ilmu dan beramal shaleh serta berbudi luhur, sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya dengan berfikir cepat, bertindak tepat berdasarkan norma islam.

**e. Identitas Madrasah**

- 1. Nama Madrasah : MA. Tarbiyatun Nasyiin 1
- 2. Alamat Madrasah : Jl. PP. An-Nasyiin Sumber Taman Pancor  
Grujugan Larangan Pamekasan Telp.  
0818202153 Kode Pos.69384
- 3. Nama Yayasan : AN-NASYIIN

4. Alamat Yayasan : Jl. PP. An-Nasyiin Sumber Taman Pancor  
Grujugan Larangan Pamekasan Telp.  
(0324) 325616 Kode Pos.69384
5. Nomor Statistik 131235280018
6. Jenjang Akreditasi/Status : Terakreditasi B
7. Berdiri Sejak : 23 Mei 1993
8. Status Tanah : Hak Milik (Wakaf0
- a. Surat Kepemilikan : Hah Milik No. 22
- b. Luas Tanah 375 M 2
9. Status Bangunan : Hak Pakai
- a. Surat Ijin Bangunan : -
- b. Luas Bangunan : 144 M

**f. Data Ruang**

**Tabel**

**Data Ruangan MA.Tarbiyatun Nasyiin 1**

NO	JENIS RUANGAN	JM L	KONDISI			
			BAIK	RUSAK		
				BERAT	SEDANG	RINGAN
1.	Ruang Kelas	3	-	-	-	-
2.	Ruang Guru	1	-	-	-	-
3.	Ruang Kepsek	1	-	-	-	-

4.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-
5.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-
6.	R. Laboratorium Ipa		-	-	-	-
7.	R. Lab Komputer		-	-	-	-
8.	R. Keterampilan		-	-	-	-
9.	Ruang BK/BP	1	-	-	-	-

**g. Daftar Guru**

**Tabel 2**

**Data guru mata pelajaran**

**MA. Tarbiyatun Nasyiin 1**

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI	KELAS		
			X	XI	XII
1.	M. Hanafi, M.Pd	Aswaja	-	-	-
2.	K. Ach. Jauhari Ridla, S.Pd.I	Fiqih, Aqidah Akhlak	-	-	-
3.	H. Ismail Maulana Al-Kaff, S.Pd	Matematika, Fisika	-	-	-
4.	Moh. Haris KS, S.Pd	A. Inggris	-	-	-

5.	Abdul Bari, S.Pd.	Biologi	-	-	-
6.	Syafrawi, S.Pd	Al-Quran Hadist	-	-	-
7.	Miftahol Jinan Al-Harir, S.Pd	B. Inggris	-	-	-
8.	Citra Dewi, S.Pd.I	TIK	-	-	-
9.	St. Nikmatul Fitriyah, S.Pd	Sejarah	-	-	-
10	Moh. Ali Mansur, S.Pd	B. Indonesia	-	-	-
11.	Maftuhatur Rizkiyah, S.Pd.I	B. Arab	-	-	-
12.	Imroatin Sholihah, S.Pd	Sosiologi	-	-	-
13.	Nailatil Firdausiyah S, E.	Ekonomi, Akuntansi	-	-	-
14.	Yulita Fitriatus Shalihah, S.Pd	PKN	-	-	-
15.	Husniyatul Makarromah, MA	SKI	-	-	-
16.	Nurul Jamilah, S.Pd	PJOK	-	-	-
17.	Luluk Nur Jannah, S.Pd.I	Seni Budaya	-	-	-
18	Zulaifatul Fitriyah , S.Pd	Bimbingan dan Konseling	-	-	-

#### **h. Personalia Pimpinan / Staf MA. Tarbiyatun Nasyiin 1**

1. Kepala : M. Hanafi, M.Pd
2. Wakil Kepala : H. Moh. Haris KS, S.Pd.I

3. Waka Kurikulum : Muhammad Ali Mansyur, S.Pd
4. Waka Kesiswaan : Syafrawi, S.Pd
5. Waka Humas : Abdul Bari, S.Pd.
6. Waka Sarana Prasarana : K. Jauhari Ridla, S.Pd.I
7. Koordinator BP-BK : Zulaifatul Fitriah, S.Ag
8. Waka Perpustakaan : Miftahol Jinan Al-Harir, S.Pd
9. Kepala Tata Usaha : Fahri Muhaimin Fabrori
10. Staf Tata Usaha : Moh. Nurullah, S.Pd.I
11. Staf Tatat Usaha : Luluk Nur Jannah, S.Pd.I
12. Kepala Lab. IPA : Abdul Bari, S.Pd
13. Kepala Lab. Bahasa : Maftuhatur Rizkiyah, S.Pd.I
14. Kepala Lab.Komputer : Citra Dewi, S.Pd.I

## **2 Gambaran Kasus Pernikahan Dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang gambaran Kasus Pernikahan Dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, dimana peneliti mewawancarai berkenaan dengan kasus pernikahan dini yang pernah ada di MA Tarbyatun Nasyiin 1. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Zulaifa Fitriyah selaku Guru BK :

“Kebetulan Di tahun ini ada kasus pernikahan dini pada siswi dan tentunya saya sangat menyayangkan kasus pernikahan dini kembali terjadi di MA Tarbiyatun Nasyiin 1, karena sebelum orang tua meminta izin kepada pihak sekolah, saya sendiri tidak mendengar bahwa siswi tersebut akan memutuskan untuk menikah muda atau siswi lain menceritakan bahwa si AS akan menikah di tahun ini”.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Ibu Zulaifatul Fitriah, Guru BK MA. Tarbiyatun Nasyiin 1, wawancara langsung, (tanggal 15 Februari 2021).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Di Ma Tarbiyatun Nasyiin 1 pernah terjadi pernikahan dini, tidak banyak untuk tahun ini Cuma ada 1 orang siswa, siswa tersebut diminta oleh orang tuanya untuk dinikahkan, kebetulan anak tersebut sudah menduduki kelas IX sehingga saya selaku kepala sekolah sebenarnya sangat berat untuk mengizinkan orang tua siswa tersebut untuk menikahkan anaknya karena sangat disayangkan tinggal 1 tahun lagi untuk menunggu kelulusan”.<sup>42</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Ada mbak, kakak kelas saya kelas IX dia orangnya baik kepada saya kebetulan AS mondok disini juga, sebelumnya saya tidak pernah mendengar bahwa AS mau menikah di tahun ini, karena setahu saya dia masih bertunangan saya kira AS akan menikah setelah lulus sekolah karena tunangannya tersebut waktu itu masih merantau di luar kota”.<sup>43</sup>

Selaras dengan siswa lainnya :

“Iya mbak ada, kelas IX dia anak yang baik dan suka berteman sama siapa saja, sebelumnya saya tidak menyangka bahwa dia mau menikah karna saya pernah bertanya kepada AS tentang perkuliahan, dia bilang ketika lulus MA ingin melanjutkan untuk kuliah dan ingin mengambil jurusan bahasa Indonesia, ternyata AS sudah memutuskan untuk menikah muda padahal hanya tinggal satu tahun lagi kelulusan sekolah”.<sup>44</sup>

Tambahan dari siswa lainnya :

“Ada mbak, dia anak yang berprestasi di sekolah dan cukup aktif di kelas, dulunya saya pernah satu kamar dengan dia, dia jarang sekali membahas tentang petunangannya tapi saya sering menjaili AS tentang tunangannya itu, dia orangnya sangat asik dan nyaman untuk di ajak ngobrol atau sharing tapi untuk tahun ini saya tidak lagi sekamar dengan AS, saya tidak tau alasan dia buru-buru untuk menikah padahal sudah mau kenaikan kelas”.<sup>45</sup>

Selaras dengan yang disampaikan siswa lainnya:

<sup>42</sup> Bapak M. Hanafi, Kepala Sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2021).

<sup>43</sup> Nurul Fitria, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021). <sup>44</sup> Novitasari, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021). <sup>45</sup> Yuliani, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

“Iya mbak ada kebetulan anak tersebut sangatlah baik dan tentu saja saya sangatlah disayangkan sekali ketika dia mengabil keputusan untuk menikah di usia muda, sedangkan anak tersebut berprestasi”.

Itulah hasil wawancara mengenai gambaran kasus pernikahan dini pada siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan.

Peneliti melakukan observasi Pada Tanggal 20 Februari 2021 di Sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 “MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 ini ada di bawah naungan Lemabaga Yayasan An-nasyiin (pondok pesantren) Di pondok yayasan An-nasyiin tersebut memiliki 2 sekolah yang terpisah (SMK) Tarbiyatun Nasyiin untuk siswa laki-laki. Sedangkan untuk perempuan atau siswi berada di (MA) Tarbiyatun Nasyiin 1, saya melakukan penelitian di MA Tarbiyatun Nasyiin 1, kebetulan di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 kasus pernikahan dini pernah terjadi. Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan siswi menunjukkan bahwa peserta didik sangat bersemangat dalam menuntut ilmu, di buktikan dalam kesehariannya dikelas pada saat mengerjakan tugas sekolah yang dikumpulkan tepat waktu dan ketika ada hafalan-hafalan siswi tersebut menghafalnya dengan sempurna, ketika siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu kemungkinan besar siswi sangatlah tidak ingin menikah pada usia muda karena keinginannya yang sangat tinggi dan ingin membahagiakan orang tuanya.<sup>46</sup>

Di lain waktu, peneliti kembali melakukan observasi mengenai gambaran-gambaran kasus pernikahan dini khususnya kelas X pukul 09:00 WIB. Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan menunjukkan pada saat guru BK memberikan materi tentang pernikahnan dini, salah satu siswa

---

<sup>46</sup> Observasi (20 Februari 2021).

ada yang sudah memiliki tunangan dan pada saat itu siswi-siswi yang lain meledek dan mengatakan kalau siswi tersebut akan mau menikah dalam waktu dekat (sambil tertawa).<sup>47</sup>

Berikut akan dipaparkan faktor pendorong pernikahan dini di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan peserta didik.

Berikut ini petikan hasil wawancara oleh ibu Zulaifa Fitriyah selaku guru BK MA. Tarbiyatun Nasyiin 1

“Sejauh ini kasus yang pernah terjadi di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 sebagian besar disebabkan oleh faktor orang tua yang ingin cepat-cepat putrinya menikah, hal itu disebabkan oleh tradisi di desa, apabila ada orang laki-laki ingin melamar si wanita, orang tua langsung menerima lamaram si laki-laki, meskipun anaknya berat hati untuk menerima, sebetulnya kalau dilihat dari minat, anaknya berat hati untuk dinikahkan lebih-lebih mereka masih dalam tahap belajar dan masih ingin bermain bersama teman-temannya dan sebetulnya perjalanannya masih panjang untuk mewujudkan impian dan cita-cita”.<sup>48</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh bapak M. Hanafi selaku kepala sekolah MA.

Tarbiyatun Nasyiin 1, sebagai berikut :

“Di Ma. Tarbiyatun Nasyiin faktor pernikahan dini itu sendiri disebabkan oleh lingkungan masyarakat di desa, dalam artian kalau di desa grujungan sendiri kayaknya untuk pernikahan dini ketika anaknya masih aktif sekolah di Madrasah ini khususnya belum ada, kalau di desa grujungan selama memimpin lembaga ini, tetapi kalau di desa lain siswa yang sekolah di madrasah ini itu ada, contohnya yang baru-baru ini terjadi di desa larangan luar, mungkin dari faktor lingkungan, misalkan di daerahnya itu sudah terbiasa menikahkan anaknya sebelum tamat sekolah, itu seakan-akan menjadi kebiasaan tradasi, adat menikahkan anaknya di usia dini, yang pertama Orang tua khawatir takut anaknya itu tidak laku (kata orang Madura), kadang orang tua sering ikut-ikutan karena familinya atau tetanganya menikahkan di usia dini, mungkin itu jadi faktor pendorong, tapi faktor pendorong yang paling tinggi kekhawatiran orang tua, yang takut tidak laku, bahkan menjadi sebuah kebanggan jika anak perempuannya itu ada yang mau meminang, dan

<sup>47</sup> Observasi (26 Februari 2021).

<sup>48</sup> Ibu Zulaifatul Fitriah, Guru BK. Wawancara langsung, (15 Februari 2021).

biasanya kalau sudah bertunangan itu tidak lama lagi akan segera menikah, tetapi kalau di lingkungan madrasah itu sendiri tidak ada faktor pendongnya, bahkan di madrasah menjadi peraturan disini siswa yang sudah menikah itu tidak boleh dilanjutkan atau yang menikah masih aktif study nya di madrasah ini itu tidak diperkenankan untuk sekolah di sini lagi, jadi kalau ingin melanjutkan sekolah itu harus di sekolah lain, apa dampaknya? Dampaknya takut membawa informasi yang tidak diinginkan oleh kita semua, artinya takut si anak bercerita-cerita kehidupan rumah tangganya itu, terus diceritakan kepada yang lain, itu akan merusak teman-teman yang lain, jadi yang sudah menikah tidak diperkenankan sekolah disini”<sup>49</sup>.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagai

berikut:

“Kalau setau saya faktor pendorong pernikahan dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 yaitu orang tua mbak, karena setau saya kakak kelas saya itu mba sebenarnya tidak ingin menikah muda, tapi oleh orang tuanya di bujuk, dan akhirnya mau tidak mau siswa tersebut menuruti kemauan orang tuanya dengan alasan tidak mau menyakiti orang tuanya”<sup>50</sup>.

Selaras dengan apa yang disampaikan siswa lainnya :

“Faktor pendorong pernikahan dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 di sebabkan oleh orang tua, bisalah mbak disini kan orang tua siswa masih awam dan belum mementingkan pendidikan, dan orang tua belum tau mengenai pernikahan dini, kadang orang tua siswa belum tahu kalau anaknya tersebut masih ingin belajar dan bahkan ingin melanjutkan untuk kuliah”<sup>51</sup>.

Tambahan dari siswi lainnya :

“Faktor pernikahan dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin yang saya tahu yaitu dari faktor orang tua yang ingin segera menikahkan putrinya, sedangkan orang tua itu tidak mengerti bahwa resiko dari pernikahan itu sangat fatal apabila anak tersebut belum siap untuk hidup berumah tangga”<sup>52</sup>.

Tambahan siswa lainnya:

“Faktor pernikahan dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 yaitu dari faktor orang tua yang sangat ingin putrinya segera menikah sehingga tidak

<sup>49</sup> Bapak M. Hanafi, Kepala Sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2021).

<sup>50</sup> Nurul Fitria, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

<sup>51</sup> Novitasari, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

<sup>52</sup> Yuliani, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

memikirkan apa yang terjadi di masa mendatang karena menurut saya orang tua yang ingin menikahkan anaknya tersebut, masih belum memntingkan pendidikan anaknya”.

Dalam hal ini peneliti juga akan mengkaji tentang pentingnya mengetahui dampak pernikahan usia dini, berikut hasil wawancara dengan guru BK sebagaimana berikut :

“Mengetahui dampak pernikahan dini itu penting bagi siswa, apa lagi di MA. Tarbiyatun Nasyiin itu sendiri pernah ada kasus pernikahan dini, dan disini siswi perempuan semua. Remaja putri yang melakukan pernikahan dini otomatis akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal dan mengembangkan cita-citanya dikarenakan bertambahnya tanggung jawab di dalam rumah tangga, selain itu ketika siswa melakukan pernikahan dini itu akan menimbulkan persoalan dalam rumah tangga seperti, pertengkaran, percekocan, dan bentrokan antara suami isteri, karena usia anak dalam menjalankan rumah tangga secara emosiaonal belum stabil yang memungkinkan pertengkaran dalam kehidupan rumah tangga, selain itu dari segi kesehatan juga sangat berpengaruh ketika saat hamil dan melakukam persalinan itu bisa berdampak buruk dikarenakan apa?, karena reproduksi wanita belum sempurna, oleh karena saya sebagai guru BK sangatlah penting dalam memberikan penyuluhan akan pentingnya mengetahui dampak pernikahan dini”.<sup>53</sup>

Hal senada juga diperkuat oleh bapak kepala sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 dalam petikannya sebagai berikut :

“ Itu sangat penting bagi orang tua kemudian guru disini, karna dampak pernikahan dini itu sangat berbahaya misalnya, tidak siap mental kadang kenapa terjadi perceraian itu, salah satu dampaknya karena belum ada kesiapan dan belum siap, untuk mengarungi rumah tangga kemudian juga dari segi kesehatan, bagi seorang wanita yang hamil muda itu akan memicu terjadinya sulit dalam persalinan, kemudian mentalnya juga ketika mengasuh anak itu berbeda juga dengan orang dewasa yang sudah berpengalaman dibandingkan dengan wanita yang memiliki pendidikan tinggi itu berbeda, jadi terutama dalam segi kesehatan itu penting bahkan disini sering ada penyuluhan kesehatan dari puskesmas, untuk meminimalisir kasus pernikahan dini dan oran tua juga penting menginformasikan terutama di sini itu kalau di lembaga ini sering menyampaikan ketika pen yerahan raport artinya ketika anaknya belum siap itu lebih baik untuk melanjutkan studi nya, itulah pentingnya mengetahui dampak pernikahan dini, itu dampaknya

---

<sup>53</sup> Ibu Zulaifatul Fitriah, Guru BK. Wawancara langsung, (15 Februari 2021).

bisa perceraian dini juga bukan hanya pernikahan dini, kemudian darisegi kesehatan juga penting kadang ketika terlalu muda untuk menikah itu kan sulit untuk melahirkan secara normal jadi itu sngat penting mengetahui dampak pernikahan dini, kemudian kadang apa? Kalau di usia muda (bersekolah MA) itu kan masih labil dalam kehidupan rumah tangga, maka itu perlu betul-betul fokus menjalani kehidupan berkeluarga, kadang-kadang belum siap dan matang, misalkan akan terjadi perselingkuhan karna itu bisa juga”.<sup>54</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut :

“Sangat penting mbak karena saya kurang mengerti dampak pernikahan dini itu, dengan saya mengetahui dampak pernikahan dini mungkin saya akan bercerita kepada orang tua saya bahwa dampak pernikahan dini itu apa saja, karena di tahun ini saja di MA. Tarbiyatun Nasyiin ada yang menikah usia dini, mungkin orang tua siswi tersebut belum tau dampak dari pernikahan dinin sehingga orang tua ingin cepat-cepat menikahkan anaknya”.<sup>55</sup>

Senada dengan siswa lainnya :

“Penting mbak dengan saya mengetahui dampak pernikahan dini saya akan mengetahui resiko dari dampak pernikahan dini dan dengan itu juga saya merasa tidak ingin melakukan pernikahan yang terlalu muda kalau di desa larangan itu sendiri sebagian kecil pernikahan muda sudah merupakan tradisi bagi orang tua untuk anak-anaknya”.<sup>56</sup>

Selaras dengan siswi lainnya :

“Mengetahui dampak pernikahan dini itu sangat penting mbak, karena saya sudah melihat sendiri dampak pernikahan dini itu, kebetulan saya mempunyai tetangga mbak dirumah seorang wanita, wanita tersebut menikah kelas X MA. Untuk awal-awal pernikahn masih terlihat harmonis-harmonis saja sekitar 2 tahunan, dan suatu ketika keluarga tersebut mengalami keributan hingga si wanita tersebut ingin bercerai dengan alasan si suaminya malas bekerja dan masih ingin bermain-main dengan teman sebayanya sedangkan si wanita tersebut sudah memiliki anak, dan dari kejadian itu membuka mata saya bahwa menikah muda tidak segampang yang difikirkan”.<sup>57</sup>

Selaras juga diampaikan siswa lainnya:

<sup>54</sup> Bapak M. Hanafi, Kepala Sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2021).

<sup>55</sup> Nurul Fitria, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

<sup>56</sup> Novitasari, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

<sup>57</sup> Yuliani, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

“Penting bak dengan mengetahui dampak pernikahan dini kita lebih bisa mengerti bahwa pernikahan dini itu tidak baik bagi kesehatan maupun mental kita apabila kita belum siap untuk berumah tangga, dan berbagai dampak lain dari pernikahan dini yang belum saya ketahui”.



**Foto 4.1 Guru BK memberikan materi pada kelas X**

Dokumentasi diatas adalah proses pemberian materi oleh Guru BK tentang Dampak pernikahan dini pada siswa kelas X MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 sebelum melakukan Pelayanan bimbingan kelompok, guru bk menjelaskan tentang pernikahan dini, faktor pernikahan dini dan dampak pernikahan dini, agar siswa lebih memahami materi yang akan di diskusikan dalam pelasanan bimbingan kelompok.<sup>58</sup>

Di lain hari kemudian, peneliti melaksanakan kembali observasi di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1. Bahwa pada jam 09:00 WIB peneliti melakukan observasi yang menunjukkan bahwa guru BK melakukan upaya ntuk mengembangkan keterampilan siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok metode diskusi menggunakan media video. Dengan hal ini guru bk pertama kali menjelaskan materi tentang pernikahan dini kepada

---

<sup>58</sup> Analisis Dokumentasi, (05 Maret 2021)

siswa, setelah itu guru bk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti untuk ditanyakan tentang pernikahan dini, dalam bimbingan kelompok siswi wajib memberi masukan atau bekerja sama dalam satu anggota, selain itu guru bk juga bekerja sama dengan kepala sekolah, guru wali kelas dengan upaya untuk meminimalisir kasus pernikahan dini<sup>59</sup>

Di lain hari, peneliti melaksanakan kembali observasi di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. Pada jam 10:00 pada saat guru BK memberikan materi tentang pernikahan dini, pada saat itu ada salah satu siswa kelas X yang di ledekin karena sudah bertunangan yang kabarnya akan segera menikah, anak tersebut tersipu malu karena di sama temannya.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi di atas bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di MA. Tarbiyatun Nasyiin, sebagian besar sudah memiliki tunangan dan siswa di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 masih belum terlalu memahami pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini, hal ini ditunjukkan dari: *Pertama* siswa belum terlalu batas minimal usia pernikahan yang diizinkan oleh Undang- undang. *Kedua* siswa belum terlalu mengerti faktor dari pernikahan dini. *Ketiga* siswa belum mengerti dampak pernikahan di usia dini, sehingga siswa masih mengaggap bahwa pernikahan dini itu merupakan hal yang lumrah.

---

<sup>59</sup> Observasi (28 Februari 2021)

<sup>60</sup> Observasi ( 4 Maret 2021)

### **3. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kasus pernikahan dini pada siswa kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang teknik atau metode layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisir kasus pernikahan dini pada siswa kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui teknik atau metode layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisir kasus pernikahan dini pada siswa kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Zulaifatul Fitriah selaku Guru BK, sebagaimana berikut:

“Kasus pernikahan dini merupakan kendala atau pengahambat siswa dalam mengejar cita-citanya secara tidak langsung bisa membuat masa depan seorang siswa hancur, saya sebagai guru BK mencoba untuk mengentaskan kendala setidaknya untuk meminimalisir kasus pernikahan dini menggunakan layanan bimbingan kelompok metode diskusi dengan media vidio, pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kasus pernikahan dini itu sendiri di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1, saya selaku guru BK akan menggunakan bimbingan kelompok metode diskusi menggunakan media video, saya mengambil kelas X karena menurut saya siswa bisa mengerti sejak dini untuk mengetahui apa itu pernikahan dini, dan dengan menggunakan media video siswa akan lebih paham dan menarik untuk ditonton, dengan begitu siswa bisa memiliki gambaran tentang dampak pernikahan dini”.<sup>61</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan sebagai berikut:

“Menggunakan layanan bimbingan kelompok metode diskusi, bimbingan kelompok kalau di MA. Tarbiyatun Nasyiin biasanya guru BK masuk kelas, untuk yang kemaren saat ada penyuluhan dari

---

<sup>61</sup> Ibu Zulaifatul Fitriah, Guru BK. Wawancara langsung, (15 Februari 2021).

puskesmas guru BK dan petugas puskesmas bekerja sama untuk membicarakan penyuluhan resiko pernikahan dini”.<sup>62</sup>

Hasil senada juga disampaikan oleh siswa kelas X sebagaimana petikan

wawancara sebagai berikut:

“Menggunakan layanan bimbingan kelompok metode diskusi dengan media video mbak, cara guru BK dalam memberikan materi tentang pernikahan dini itu sendiri biasanya guru BK terlebih dahulu melihat apakah ada jam kosong, kalau di kelas tersebut ada jam kosong guru BK akan masuk kelas dan guru BK menanyakan kepada teman-teman terlebih dahulu apakah ada tugas yang harus diselesaikan, kalau tidak ada guru BK akan memberikan layanan klasikal tentang pernikahan dini”.<sup>63</sup>

Selaras juga disampaikan oleh siswa lainnya:

“Biasanya guru BK menggunakan layanan bimbingan kelompok metode diskusi mbak, dan cara guru BK dalam memberikan penyuluhan pernikahan dini yaitu masuk ke kelas untuk memberikan informasi pada siswa dan melakukan layanan bimbingan kelompok metode media diskusi”.<sup>64</sup>

Tambahan lain disampaikan oleh siswa kelas XI:

“Menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena yang saya tahu mbak, cara guru BK untuk meminimalisir kasus pernikahan dini pada siswa yaitu dengan cara; 1) memberikan materi tentang pernikahan dini yang di jelaskan di depan kelas 2) kemudian guru BK membentuk siswa seara berkelompok 3) guru BK memberikan film pendek yang berceritakan dampak pernikahan dini 4) dan setelah itu siswa menuliskan point yang bisa diambil dari cerita tersebut”.<sup>65</sup>

Senada dengan siswa lainnya:

“Dengan bimbingan kelompok mbak, guru BK akan masuk ke kelas dan menanyakan tentang jam kosong, apabila ada jam kosong guru BK akan memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa, menurut saya lebih enak diberikan pada saat jam kosong mbk karena bisa memanfaatkan waktu”.

<sup>62</sup> Bapak M. Hanafi, Kepala Sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2021).

<sup>63</sup> Nurul Fitria, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021). <sup>64</sup> Novitasari, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021). <sup>65</sup> Yuliani, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).



**Foto 4.2 Guru BK memberikan arahan terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok**

Dokumentasi diatas adalah proses pelayanan bimbingan kelompok metode diskusi dengan media video, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, guru BK memberikan arahan kepada siswa kelas X sebelum proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok metode diskusi dengan media video agar siswa bisa lebih memahami.<sup>66</sup>

Dalam hal ini peneliti juga akan mengkaji metode tersebut cocok atau tepat di berikan kepada siswa, berikut wawancara peneliti dengan Guru BK, Kepala Sekolah dan siswa, pertama akan disampaikan oleh Ibu zulaifatul Fitriah selaku guru BK sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Iya nak sangat cocok, dengan layanan ini apa yang sampaikan dan arahan oleh saya tentang pernikahan dini akan lebih mudah di pahami dan lebih banyak di terima oleh siswa atau anggota peserta layanan bimbingan kelompok, dan dengan metode diskusi menggunakan media video itu akan memberikan semangat pada siswa kelas X MA. Tarbiyatun Nasyiin 1”.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Analisis Dokumentasi, (07 Maret 2021)

<sup>67</sup> Ibu Zulaifatul Fitriah, Guru BK. Wawancara langsung, (15 Februari 2021).

Hal senada juga diperkuat oleh bapak kepala sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan dalam petikannya sebagai berikut:

“Materi tentang pernikahan dini ini sangat cocok menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi menggunakan media video, dari segi kuantitas kelas X tidak terlalu banyak, biasanya bimbingan kelompok itu kan bisa sampai lima orang, di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 sendiri lebih sering menggunakan layanan bimbingan kelompok karna dinilai lebih efektif”.<sup>68</sup>

Pengakuan yang sama dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikannya sebagai berikut:

“Cocok mbak karena dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan menggunakan media video akan lebih menarik untuk dipahami, bukan cuma itu mbak dengan teknik diskusi lebih mudah karena bisa bertukar pendapat dengan anggota kelompok tersebut sehingga tidak merasa bosan”.<sup>69</sup>

Senada dengan siswa lainnya :

“ ya mbak sangat cocok apalagi tentang materi meminimalisir kasus pernikahan dini, bimbingan kelompok teknik diskusi dengan menggunakan media video akan lebih dipahami, karena dalam video tersebut ada flem dampak pernikahan dini, dari situ saya mengerti bahwa pernikahan usia muda sangatlah tidak mudah dengan karakter sifat saya yang masih labil”.<sup>70</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan siswa lainnya:

“Iya mbak cocok kebetulan selama saya masih duduk di bangku Mts saya belum pernah menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi menggunakan media video, biasanya hanya bimbingan kelompok teknik diskusi saja, jadi waktu duduk di bangku MA saya sangat tertarik dan mudah dipahami karena di video tersebut saya bisa mengerti dampak pernikahan dini”.<sup>71</sup>

Senada dengan siswa lainnya:

“Sangat cocok mbak karena dengan diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi siswa akan lebih memahami materi yang di

<sup>68</sup> Bapak M. Hanafi, Kepala Sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2021).

<sup>69</sup> Nurul Fitria, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

<sup>70</sup> Novitasari, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

<sup>71</sup> Yuliani, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

paparkan dan menurut saya layanan bimbingan kelompok jadi lebih menarik dan tidak monoton”.

Dalam hasil wawancara di atas, layanan bimbingan kelompok sangat cocok dan tepat diberikan kepada siswa kelas X di MA. Taerbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. Selanjutnya apakah ada metode lain yang diberikan selain yang disebutkan. Berikut hasil wawancara dengan Guru BK MA. Taerbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan:

“Selebihnya tidak ada nak, hanya saja guru BK terkadang memberikan layanan klasikal, layanan informasi melalui leaflet yang di tempelkan di papan bimbingan”.<sup>72</sup>

Hal senada juga diperkuat oleh bapak kepala sekolah MA. Taerbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

“Metode layanan klasikal dan bimbingan kelompok banyak digunakan oleh guru BK untuk memberikan penyuluhan kepada siswa, namun dalam meminimalisir Kasus pernikahan dini tersebut guru BK menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan media video (flem pendek)”.<sup>73</sup>

Pengakaun yang sama dari hasil wawancara dengan Nurul Fitriyah salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikannya sebagai berikut:

“Tidak ada mbk, menggunakan layanan bimbingan kelompok menurut saya paling efektif dan mudah dipahami karena dalam bimbingan kelompok membuat saya tidak jenuh, saya lebih suka berdiskusi dalam anggota kelompok”.<sup>74</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan siswa lainnya:

“Tidak ada mbak yang saya tahu layanan yang di berikan selama saya sekolah disini layanan klasikal, layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan informasi melalui leaflet juga menarik mbak karena terdapat gambar-gambar yang bagus sehingga menarik perhatian siswa disini”.<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Ibu Zulaifatul Fitriah, Guru BK. Wawancara langsung, (15 Februari 2021).

<sup>73</sup> Bapak M. Hanafi, Kepala Sekolah MA. Taerbiyatun Nasyiin 1, wawancara langsung, (tanggal 04 Maret 2021).

<sup>74</sup> Nurul Fitria, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

<sup>75</sup> Novitasari, kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

Senada dengan siswa lainnya:

“Tidak ada mbak selama saya sekolah disini layanan bimbingan kelompok lebih banyak digunakan disini, saya sendiri dengan layanan bimbingan kelompok bisa lebih dimengerti karena dalam satu kelompok bisa memberi pedapat atau masukan antara anggota kelompoknitu sendiri”.<sup>76</sup>

Tambahan lain oleh siswa:

“Tidak bak bimbingan kelompok banyak digunakan di sisni hanya saja metode yang dipakai biasanya hanya menggunakan teknik diskusi saja tanpa media video”.



**Foto 4.3 Siswa Mengamati video dalam layanan bimbingan kelompok**

Dokumentasi diatas adalah proses pelayanan bimbingan kelompok metode diskusi dengan media video, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di atas, siswa mengamati video film pendek tentang dampak pernikahan dini lalu mendiskusikan dan menuliskan poin yang bisa diambil dalm video tersebut.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Yuliani, Kelas X, wawancara langsung, (15 Maret 2021).

<sup>77</sup> Analisis Dokumentasi, (02 Maret 2021).

Selain wawancara, peneliti juga melakukan obserasi di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. Disana peneliti menemukan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok metode diskusi menggunakan media video dalam meminimalisir kasus pernikahan dini dilakukan guru BK dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk saling berpendapat sesuai kelompoknya. Siswa dibentuk menjadi 2 kelompok sesuai dengan jumlah siswa kelas X yang berjumlah 10 siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok tersebut, siswa diberikan tugas mendiskusikan suatu topik (pernikahan dini) dengan kelompoknya masing-masing dan dalam kelompok tersebut siswa menuliskan poin yang bisa diambil dari cuplikan filem pendek tersebut ke kertas yang telah disediakan.<sup>78</sup>

Dalam hal ini peneliti juga menelaah dan menganalisis RPBK MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. Pada rencana pelaksanaan bimbingan konseling (RPBK) membahas metode serta langkah-langkah kegiatan dalam meminimalisir kasus pernikahan dini. Dalam hal ini akan dijelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas serta tanggung jawab peserta didik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok metode diskusi dengan media video. Sehingga peneliti akan mengetahui metode apa yang diberika n oleh guru BK dalam meminimalisir kasus pernikahan dini.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa program pelayanan bimbingan dan konseling untuk meminimalisir kasus pernikahan dini siswa dengan menggunakan metode

---

<sup>78</sup> Observasi, (10 Maret 2021).

<sup>79</sup> Analisis Dokumen, (04 Maret 2021).

diskusi kelompok dengan media video, siswa bisa lebih memahami apa itu pernikahan dini, faktor pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini dengan media video, siswa juga lebih tertarik dan membuat siswa tidak jenuh dalam melaksan diskusi kelompok.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Gambaran kasus pernikahan dini di MA.Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan**

Pada saat peneliti mengobserasi di lapangan terhadap gambaran kasus pernikahan dini pada siswa MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, siswa masih kurang memahami dampak pernikahan dini. Hal ini ditunjukkan pada saat peneliti melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Seperti yang dipaparkan guru BK, Kepala Sekolah ataupun dari siswanya sendiri yang mana hasil dari observasi ataupun wawancara peneliti sebagai berikut:

- a. Gambaran pemahaman tentang dampak pernikahan dini masih kurang sehingga perlu adanya sosialisai dan pehaman lagi terhadap siswa maupun orang tua siswa.
- b. Kasus pernikahan dini pada siswa sangatlah rentan karena sebagian kecil siswa di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan sudah memiliki tunangan bahkan siswa kelas X.
- c. Kasus pernikahan dini terjadi tahun kemarin pada siswa kelas IX salah satu faktornya yaitu orang tua

**2. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kasus pernikahan dini pada siswa kelas X MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larngan Pamekasan**

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa untuk meminimalisir kasus pernikahan dini, guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok metode diskusi dengan media video pada siswa MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. Dalam hal ini tahapan metode tersebut sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa kelas X berjumlah 10 siswa dalam satu kelas, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok Oleh guru BK.
- b. Siswa menyimak video flem pendek tentang dampak pernikahan dini, lalu anggota kelompok mendiskusikan dan menuliskan hasil poin penting yang bisa diambil dari cuplikan flem tersebut.
- c. Siswa dibebaskan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- d. Guru BK memberikan penguatn dari topik yang dibahas.
- e. Melakukan evaluasi dengan mengadakan refleksi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Gambaran kasus pernikahan dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Pernikahan dini merupakan sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan yang menikah dibawan umur atau sedang dalam menempuh pendidikan di sekolah menengah atas. Jadi pernikahan dikatakan pernikahan dini apabila salah satu pasangan masih duduk di bangku SMA atau masih umur di bawah 18 tahun. di dalam undang-undang pernikahan terdapat beberapa pasal di antaranya pada pasal 1 menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga dan rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa pada pasal 2 menyatakan bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan itu dan tiap-tiap perkawinan dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku.<sup>80</sup>

Menurut hasil wawancara dengan guru bk, mengetahui apa pernikahan dini itu penting bagi siswa sejak dini, dengan melakukan pernikahan dini otomatis siswa akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal dan mengembangkan cita-citanya. Dan menurut kepala sekolah MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, mengetahui dampak pernikahan dini itu sangat penting bagi siswa maupun orang tua, karena dampak pernikahan dini itu sangat

---

<sup>80</sup> Evy Nurachma dll, *Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuh Anak*, (Kutai: NEM, 2020) hlm. 9-10.

berbahaya, misalnya terjadinya perceraian karena kurangnya kesiapan mental dalam berumah tangga.

Menurut pengamatan peneliti di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan siswa di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan belum terlalu mengetahui dampak-dampak dari pernikahan dini dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara siswa dan peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu dengan bahasa yang yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu sebagian kecil siswa kelas X MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan sudah memiliki tunangan sehingga siswa rentan untuk melakakan pernikahan dini dan sehingga siswa harus diberikan penyuluhan sejak dini tentang pernikahan dini itu apa, dan dampak dari pernikahn dini bagi siswa. Berikut Dampak dari pernikahan dini:

- Bidang /aspek kesehatan:
  - 1) Potensi bayi yang dilahirkan dari seorang ibu yang masih usia remaja memiliki sangat beresiko tinggi untuk meninggal setelah melakukan persalinan.
  - 2) Bayi yang lahir kemungkinan memiliki berat badan yang sedikit rendah
  - 3) Kehamilan pada usia remaja memiliki pengaruh negative terhadap status gizi ibu
  - 4) Perempuan yang menikah sebelum berusia 18 tahun memiliki resiko yang tinggi mengalami tertular HIV/AIDS dibanding dengan perempuan yan menikah diusia yang lebih tua

5) Pernikahan usia anak juga sangat berisiko tertular infeksi, dan kesulitan pada saat persalinan.

- Dampak di Bidang Pendidikan

1. Hilangnya kesempatan dalam pendidikan yang lebih tinggi, anak yang melakukan pernikahan dini cenderung tidak peduli dengan pendidikannya, apalagi pada saat menikah dan langsung memiliki keturunan, seorang ibu akan disibukkan dengan mengurus anak dan keluarga, hal tersebut bagi seorang perempuan tidaklah lagi mementingkan pendidikan.

2. Pernikahan pada usia anak menyebabkan anak tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kebutuhan hidup, dan kesempatan untuk mengangkat diri dan keluarganya dari kemiskinan.

3. Apabila seorang perempuan tingkat pendidikan yang lebih rendah seringkali tidak siap dalam rumah tangga dalam memberikan kontribusi dalam keluarga maupun masyarakat, pernikahan dini sangat berkaitan dengan kekerasan rumah tangga apabila belum siap dalam rumah tangga.

- Dampak secara psikologis

- 1) Secara psikologis dapat berpengaruh terhadap kondisi mental seseorang yang belum memiliki kedewasaan dan masih labil. Dikhawatirkan sebuah keputusan dalam menikah di usia remaja merupakan keputusan yang salah dan psikologisnya belum sepenuhnya stabil.

- 2) Kurangnya kesempatan kerja karena status ekonomi rendah dan pendidikan yang rendah, seringkali ketika seseorang yang mempunyai pendidikan rendah hanya bisa bekerja buruh saja, dan otomatis tidak bisa mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya.
- 3) Kemiskinan: anak yang menikah dini cenderung tidak memiliki pekerjaan. Hal ini yang seringkali menyebabkan pernikahan dini rentan dengan kemiskinan.

- Dampak sosial

- 1) Dalam hal ini sering kali seorang perempuan hanya dianggap pelengkap saja. Yang sering melahirkan kekerasan dalam rumah tangga.
- 2) Perceraian dini: remaja pada umumnya pasti memiliki emosi yang tidak stabil, dan terkadang tidak bisa mengendalikan emosinya sendiri, hal ini apabila dalam kehidupan rumah tangga ada sedikit permasalahan, seringkali mengalami konflik yang terus-menerus dan bisa mengakibatkan perceraian.<sup>81</sup>

- Dampak Ekonomi

Anak remaja yang berusia kurang dari 15-16 tahun seringkali belum memiliki pekerjaan yang layak, dikarenakan kurangnya pendidikan yang dimiliki. Hal ini menyebabkan anak masih menjadi beban bagi

---

<sup>81</sup> Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*, (Mataram: Geupedia, 2019) hlm. 144-152.

orang tua dan orang tua memiliki beban ganda yang harus menghidupi keluarga sekaligus menghidupi anggota keluarga baru.

## **2 Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kasus pernikahan dini pada siswa kelas X MA. Tarbiyatun Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan**

Kegiatan diskusi yang sering juga disebut sebagai diskusi kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok dengan media video sangat efektif dalam meminimalisir kasus pernikahan dini. Selain itu siswa akan lebih memahami dampak pernikahan dini. Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK berdampak positif bagi siswa, khususnya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru BK menggunakan metode diskusi kelompok dengan media video dalam meminimalisir kasus pernikahan dini. Berikut penjelasan metode diskusi kelompok dan macam-macam metode dalam proses layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

a) Diskusi Kelompok: diskusi kelompok adalah cara dimana siswa akan mendapatkan kesempatan dalam memecahkan suatu masalah secara bersama. Setiap siswa bisa berpendapat dan menyumbangkan pemikiran untuk memecahkan suatu permasalahan. b) Home Room: merupakan kegiatan yang bertujuan agar guru-guru dapat mengenal siswa-siswanya dengan baik, hal ini dilakukan dalam bentuk pertemuan antara guru dan siswa diluar jam mata pelajaran yang membahas hal-hal yang dianggap perlu dibicarakan. c) Karyawisata: karyawisata yang berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dengan karyawisata siswa mendapatkan

informasi dan kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dari objek itu. d) Sosiodrama: Sosiodrama merupakan suatu hal penghayatan secara langsung dalam suatu masalah, yang dihadapi dari pementasan, lalu mengadakan diskusi cara-cara pemecahan masalah. e) Pengajaran remedial: pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang diberikan terhadap siswa dalam membantu memecahkan kesulitan dalam belajar yang dihadapi. Remedial mungkin berbentuk penambahan dalam suatu pelajaran yang diulang kembali. Dalam penekanan aspek tertentu, tergantung tingkat kesulitan belajar siswa.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan menggunakan diskusi kelompok dengan media video. Diskusi kelompok dengan media video mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat dijelaskan bahwa mereka sangat antusias mengikuti bimbingan kelompok karena dari kegiatan tersebut menurut mereka dengan mengetahui lebih banyak lagi pengetahuan tentang dampak pernikahan dini, mereka mampu meminimalisir kasus pernikahan dini sejak dini. Didalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada tata cara yang mengatur proses bimbingan berjalan dengan baik. Dan guru menjelaskan tata cara dari bimbingan kelompok yakni:

---

<sup>82</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hl. 273-277

1. Masing-masing dalam suatu anggota kelompok dalam bimbingan kelompok bebas menyalurkan pendapat, berbicara serta saran, dan ide ataupun perasaan yang dirasakan pada saat itu .
2. Menjadi pendengar yang baik apabila salah satu anggota kelompok menyampaikan pendapat maupun tanggapan, anggota kelompok memperhatikan agar mempermudah dalam menanggapi pendapat yang lainnya, sehingga menumbuhkan dalam dinamika bimbingan kelompok.
3. Harus mentaati aturan oleh kelompok yang ditetapkan dalam bimbingan kelompok, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dibuat kesepakatan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan.
4. Mengadakan proses evaluasi setelah pelaksanaan bimbingan kelompok berakhir, evaluasi dilakukan pemimpin kelompok setelah berakhirnya pertemuan kelompok.

Dalam hal ini guru BK menggunakan media video dalam bimbingan kelompok. Dalam melaksanakan bimbingan kelompok perlu adanya pemilihan media untuk mempermudah peserta didik dalam menerima informasi-informasi yang akan disampaikan guru BK. Video animasi, pop up dan modul merupakan media bimbingan dan konseling yang dapat dipergunakan dalam bimbingan kelompok. Tujuan bimbingan kelompok dengan menayangkan suatu video agar siswa melihat dan bisa termotivasi dalam belajar.

Video merupakan media untuk menyajikan suatu informasi yang terdapat banyak kelebihan dan manfaat, sebagaimana yang diuraikan berikut ini: 1) Ukuran dalam video bisa diatur sesuai kebutuhan 2) video adalah bahan untuk mencetak informasi-informasi yang lugas dan dapat disampaikan dihadapan siswa secara langsung 3) video memiliki banyak manfaat terhadap proses pembelajaran 4) video bisa digunakan oleh siapa saja dan bisa dipergunakan lebih dari satu. Dan video sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik secara individual ataupun secara berkelompok.